



ANALISIS BENEISH RATIO INDEX: BERPERANKAH DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA PELAPORAN KEUANGAN? (Studi Kasus Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

Nicholas Christiansen¹, Ines Hanida², Julyanne Gracia Irawan³, Rafles Ginting⁴
UNTAN FEB^{1,2,3,4}

b1034211002@student.untan.ac.id¹ b1034211006@student.untan.ac.id²
b1034211012@student.untan.ac.id³ raflesginting@ekonomi.untan.ac.id⁴

Abstract

This study aims to determine the percentage of fraud in the financial reporting of construction companies, specifically WSKT and WIKA. Categorizing construction companies including manipulators, non-manipulators or gray companies from 2018-2022. The parameter index used is DSRI, GMI, AQI, SGI, TATA, DEPI, SGAI, and LVGI. The data collection method used is documentation. The population taken was 6 companies which used 5 annual financial data on each company so that the total was 30 data listed on the IDX. Data analysis uses descriptive quantitative analysis with the Beneish Ratio Index ratio. Data sources are obtained through the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in the study used was purposive sampling. The results of this study indicate that the Beneish M-Score calculations of the two companies indicate manipulation of their financial reporting. The novelty of this research lies in the focus of research and the completeness of the Beneish M-Score calculation where researchers focus on WSKT and WIKA as the main point in the discussion where there is no research that focuses on the companies studied along with calculations that only use 5 calculations.

Keywords: Beneish Ratio Index; Descriptive; Fraud; Quantitative; Manipulation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan konstruksi yakni WSKT dan WIKA. Mengkategorikan perusahaan konstruksi termasuk manipulator, non-manipulator atau grey company dari tahun 2018-2022. Indeks parameter yang digunakan DSRI, GMI, AQI, SGI, TATA, DEPI, SGAI, dan LVGI. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Populasi yang diambil sebesar 6 perusahaan dimana menggunakan 5 data keuangan tahunan pada setiap perusahaan sehingga totalnya menjadi 30 data yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif dengan rasio Beneish Ratio Index. Sumber data didapatkan melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kalkulasi Beneish M-Score dari kedua perusahaan terindikasi melakukan manipulasi terhadap pelaporan keuangannya. Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan kelengkapan perhitungan Beneish M-Score yang dimana peneliti memfokuskan WSKT dan WIKA sebagai titik utama dalam pembahasan yang mana belum terdapat penelitian yang memfokuskan pada perusahaan yang diteliti beserta perhitungan yang hanya menggunakan 5 perhitungan.

Kata Kunci: Beneish Ratio Index; Deskriptif; Kecurangan; Kuantitatif; Manipulasi.



PENDAHULUAN

Sektor konstruksi tumbuh sangat cepat dalam beberapa dekade terakhir. Di Indonesia khususnya, pertumbuhan ekonomi industri konstruksi mencapai 6%-7% setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2015 meningkat hingga 10-15%. Berdasarkan pada persentase PDB perusahaan konstruksi berada di urutan kelima dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV di tahun 2022. PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) merupakan dua dari sekian banyak perusahaan konstruksi yang turut mengambil peran dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini terbukti dari pendapatan yang telah diajukan oleh kedua perusahaan tersebut kepada IDX. PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dengan angka pendapatan sebesar Rp 15,30 triliun pada tahun 2022 yang sudah meningkat sebesar 25,18% dari tahun lalu, dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dengan angka pendapatan sebanyak Rp 21,48 triliun yang sudah meningkat sebesar 20,16% dari tahun lalu.

Namun, dibalik peranan besar PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya terhadap perekonomian Indonesia, kedua perusahaan tersebut dituduh melakukan suatu kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaannya. Di sebuah perusahaan konstruksi di Indonesia, kecurangan baru-baru ini terjadi. Bank mencurigai ada masalah dengan konsistensi tagihan pada saat restrukturisasi kredit untuk dua perusahaan konstruksi, PT Waskita karya dan PT Wijaya karya, yang mana laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan, perusahaan mengatakan bahwa kondisi perusahaan selalu untung, tetapi dalam kenyataannya, arus kas (cash flow) tidak pernah positif. Hal inilah yang menyebabkan tuduhan manipulasi laporan keuangan dilontarkan kepada PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya. Pada pertemuan kerja Komisi VI DPR RI dengan Kementerian, Kartika Wirjoatmodjo, Wakil Menteri BUMN II, mengangkat dugaan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya. Sehingga, peneliti bermaksud untuk menganalisa dugaan kecurangan dalam laporan keuangan kedua perusahaan tersebut ditambah empat perusahaan lainnya sebagai pembanding pada tahun 2018-2022. Dengan demikian, kasus manipulasi perusahaan lainnya dapat dideteksi dan mencegah terjadinya manipulasi terhadap laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang adanya kecurangan dalam laporan keuangan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulzilawati, Z., & Wahyuni, N (2021) yang berjudul "*Beneish Ratio Index Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*" mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur yang tergolong *manipulator* terbanyak ada pada tahun 2019 sebanyak 52 perusahaan, selanjutnya pada tahun 2016 dan 2018 terdapat 5 perusahaan manufaktur yang tergolong *grey company*. Selanjutnya, AHMAD, H. F. (2022) menunjukkan bahwa pada tahun 2017, ada 3 perusahaan termasuk manipulator, 35 perusahaan non manipulator, dan 4 perusahaan *grey company*. Pada tahun 2018, ada 6 perusahaan termasuk manipulator, 35 perusahaan termasuk non manipulator, dan 1 perusahaan termasuk *grey company*. Serta pada 2019, ada 1 perusahaan tergolong manipulator, 40 perusahaan tergolong non manipulator, dan 1 perusahaan termasuk *grey company*.

Kemudian, Sasongko, D., Supriyadi, D., & Kosasih (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perusahaan manipulator sebesar 6,6%, 0%, 13,3%, 6,6%, dan 6,6%. Non manipulator sebesar 80%, 66,6%, 66,6%, 53,3%, 46,6%. *Grey company* sebesar 13,3%, 33,3%, 20%, 40%, 46,6% periode 2013-2017. Namun,



berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini menggunakan perusahaan sektor konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian. Peneliti ingin memahami praktik laporan keuangan di industri konstruksi, yang memiliki fitur dan masalah unik. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan konstruksi WSKT dan WIKA. Selain perbedaan subjek penelitian, periode waktu yang digunakan juga berbeda yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Peneliti menyadari bahwa penelitian sebelumnya telah membandingkan sejumlah besar data, tetapi pembahasannya tidak rinci, jadi peneliti memilih untuk berkonsentrasi pada 30 data yang lebih rinci untuk meningkatkan ketelitian dan relevansi penelitian. Perusahaan WSKT dan WIKA adalah subjek penelitian, dan peneliti akan memeriksa mereka secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemangku kepentingan perusahaan dan regulator di industri konstruksi, serta mengungkapkan kemungkinan manipulasi laporan keuangan di industri konstruksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan bantuan hasil perhitungan sebagai acuan dalam menjelaskan setiap rasio *Beneish* yang digunakan hingga menghasilkan pengkategorian perusahaan termasuk ke dalam *manipulator*, *non-manipulator*, ataupun *grey company*. Diketahui bahwa urgensi penelitian ini terkait permasalahan dugaan manipulasi laporan keuangan yang terjadi di PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya, yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui kebenarannya. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman mengenai cara mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan perusahaan konstruksi melalui *Beneish Ratio Index*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekan pada teori melalui pengukuran data keuangan dengan angka dan menganalisis menggunakan perhitungan *Beneish* yakni DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, beserta TATA akan kecurangan pelaporan keuangan pada variabel yang dikaji. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumbernya didapatkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi mulai dari periode 2018-2022 yang didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukannya perhitungan rasio, peneliti kemudian menghitung hasil ke dalam rumus *Beneish M-Score*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan bantuan hasil perhitungan sebagai acuan dalam menjelaskan setiap rasio *Beneish* yang digunakan hingga menghasilkan pengkategorian perusahaan ke dalam perusahaan *manipulator*, *non-manipulator*, ataupun *grey company*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan 30 sampel dengan cara pengambilan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan - perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam (Bursa Efek Indonesia) BEI dengan jumlah perusahaan sebanyak 6 perusahaan, adapun diambil data perusahaan dari tahun 2018 - 2022. Dari data yang telah disajikan, maka dilakukan kembali



pengelompokkan perusahaan berdasarkan tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan gabungan dari 8 perhitungan *beneish index ratio*, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA. Namun, pengelompokan serta analisis ini hanya berfokus kepada 2 perusahaan yang menjadi pembahasan utama dari penulis. Berikut hasil dari pengelompokkan tersebut:

1. Tahun 2018

Tabel. 1 Kategori Perusahaan Manipulators, Non-Manipulators, dan Grey Company

Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
WSKT	M	G	N	N	N	N	N	M	Non Manipulators
WIKA	N	N	N	G	G	N	G	G	Grey Company
ADHI	G	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
PTHK	N	N	N	G	N	N	N	N	Non Manipulators
PTPP	G	G	N	G	N	M	G	N	Grey Company
SSIA	N	N	N	N	N	N	N	M	Non Manipulators

Dari hasil kalkulasi kedelapan rasio untuk tahun 2018 peneliti memperoleh 4 perusahaan *non manipulators* dan 2 perusahaan *grey company*. Berdasarkan peninjauan atas laporan keuangan WSKT ditemukan bahwa terdapat *manipulators* pada DSRI dan TATA, dimana analisis ini menunjukkan bahwa terdapat manipulasi pada laba rasio DSRI yang memiliki keterkaitan terhadap rasio TATA atau keuntungan lain yang berada di luar aset perusahaan. Sedangkan pada rasio GMI dalam penentuan rasio laba kotor perusahaan belum dapat dikategorikan sebagai *manipulators* ataupun *non manipulators*, maka dari itu rasio GMI termasuk dalam *grey company*. Untuk AQI, SGI, SGAI, dan LVGI tidak dikategorikan sebagai *manipulators* berdasar pada perhitungan yang telah dilakukan serta peninjauan kembali pada laporan keuangan perusahaan WSKT oleh peneliti. Untuk peninjauan atas laporan keuangan WIKA tidak ditemukan rasio yang melakukan *manipulators*. Pada rasio SGI, DEPI, LVGI, dan TATA berdasarkan kalkulasi serta tinjauan peneliti terhadap laporan keuangan ke 4 ratio tersebut tidak termasuk dalam kategori perusahaan *manipulators* dan *non-manipulators*, yang berarti rasio tersebut masuk dalam kategori *grey company*. Sedangkan untuk rasio DSRI, GMI, AQI, dan SGAI berdasarkan kalkulasi serta tinjauan peneliti terhadap laporan keuangan, rasio tersebut terkategori sebagai *non-manipulators*.

2. Tahun 2019

Tabel. 2 Kategori Perusahaan Manipulators, Non-Manipulators, dan Grey Company

Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
WSKT	M	G	N	N	N	M	N	M	Non Manipulators
WIKA	N	N	N	N	N	M	N	G	Non Manipulators
ADHI	G	G	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
PTHK	M	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
PTPP	G	N	N	N	G	N	N	N	Non Manipulators
SSIA	G	N	N	N	N	N	G	M	Non Manipulators



Dari hasil kalkulasi kedelapan rasio untuk tahun 2019 tidak diperoleh perusahaan konstruksi yang berpotensi sebagai *manipulators*. Berdasarkan peninjauan atas laporan keuangan WSKT ditemukan bahwa terdapat *manipulators* pada DSRI, SGAI, dan TATA, dimana analisis ini menunjukkan bahwa terdapat manipulasi pada laba rasio DSRI yang memiliki keterkaitan rasio TATA atau keuntungan lain di luar aset dan juga ratio SGAI atau biaya yang diaplikasikan sebagai profitabilitas bagi perusahaan untuk para pemangku kepentingan mengambil sebuah keputusan. Sedangkan pada rasio GMI dalam rasio laba kotor perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan *grey company*. Untuk AQI, SGI, DEPI dan LVGI tidak dikategorikan sebagai *manipulators* berdasar pada perhitungan yang telah dilakukan serta peninjauan kembali pada laporan keuangan perusahaan WSKT oleh peneliti. Untuk peninjauan atas laporan keuangan WIKA ditemukan bahwa terdapat manipulator pada rasio SGAI yang dimana analisis ini menunjukkan biaya yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas serta efisiensi operasional dari perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan finansial perusahaan. Sedangkan pada rasio TATA sebagai penentuan keuntungan finansial yang tidak termasuk dalam keuntungan kas perusahaan masih dikategorikan dalam *grey company*. Pada rasio DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI dan LVGI berdasarkan kalkulasi serta tinjauan peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan WIKA tidak termasuk dalam kategori perusahaan *non-manipulators*.

3. Tahun 2020

Tabel. 3 Kategori Perusahaan Manipulators, Non-Manipulators, dan Grey Company

Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
WSKT	M	N	N	N	N	M	M	M	Manipulators
WIKI	N	M	N	N	N	M	G	G	Non Manipulators
ADHI	G	N	N	N	N	M	G	N	Non Manipulators
PTHK	N	M	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
PTPP	N	G	N	N	N	M	G	N	Non Manipulators
SSIA	N	M	N	N	N	N	N	M	Non Manipulators

Dari hasil kalkulasi kedelapan rasio untuk tahun 2020 terdapat perusahaan yang berpotensi sebagai *manipulators*, yaitu perusahaan WSKT. Berdasarkan peninjauan atas laporan keuangan WSKT ditemukan bahwa



terdapat *manipulators* pada DSRI, SGAI, LVGI dan TATA, dimana analisis ini menunjukkan bahwa terdapat manipulasi pada laba rasio DSRI dan rasio TATA atau keuntungan lain diluar aset perusahaan, dan rasio SGAI yang memiliki keterkaitan terhadap biaya yang mempengaruhi profitabilitas serta efisiensi operasional dari perusahaan, yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti rasio dari laporan keuangan perusahaan WSKT tidak ada yang terkategori sebagai *grey company*. Untuk GMI, AQI, SGI, dan DEPI tidak dikategorikan sebagai *manipulators* berdasar pada perhitungan yang telah dilakukan serta peninjauan kembali pada laporan keuangan perusahaan WSKT oleh peneliti. Untuk peninjauan atas laporan keuangan WIKA ditemukan bahwa terdapat *manipulators* pada rasio GMI dan SGAI yang dimana berdasarkan analisis adanya keterkaitan dalam laba kotor perusahaan rasio GMI dan biaya rasio SGAI yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas serta efisiensi operasional dari perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan finansial perusahaan. Sedangkan pada rasio LVGI sebagai tingkat hutang pada aset dan rasio TATA sebagai penentuan keuntungan finansial yang tidak termasuk dalam keuntungan kas perusahaan masih dikategorikan dalam *grey company*. Pada rasio DSRI, AQI, SGI, dan DEPI berdasarkan kalkulasi serta tinjauan peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan WIKA tidak termasuk dalam kategori perusahaan *non-manipulators*.

4. Tahun 2021

Tabel. 4 Kategori Perusahaan Manipulators, Non-Manipulators, dan Grey Company

Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
WSKT	N	N	N	N	N	M	N	M	Non Manipulators
WIKA	N	N	N	N	G	N	N	G	Non Manipulators
ADHI	N	G	N	N	N	N	N	N	Non Manipulators
PTHK	N	N	N	N	N	N	N	N	Non Manipulators
PTPP	N	G	N	N	N	N	N	N	Non Manipulators
SSIA	M	N	N	N	N	M	G	M	Non Manipulators

Dari hasil kalkulasi kedelapan rasio untuk tahun 2021 tidak memperoleh perusahaan konstruksi yang berpotensi sebagai *manipulators*. Berdasarkan peninjauan atas laporan keuangan WSKT ditemukan bahwa terdapat *manipulators* pada SGAI dan TATA, dimana analisis ini menunjukkan bahwa terdapat manipulasi pada biaya yang mempengaruhi profitabilitas serta efisiensi operasional dari perusahaan, sehingga ini dapat mempengaruhi keputusan yang



akan diambil oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan keuntungan finansial yang tidak termasuk dalam keuntungan kas perusahaan. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti rasio dari laporan keuangan perusahaan WSKT tidak ada yang terkategori sebagai *grey company*. Untuk DSRI, GMI, AQI, SRI, DEPI, dan LVGI tidak dikategorikan sebagai *manipulators* berdasar pada perhitungan yang telah dilakukan serta peninjauan kembali pada laporan keuangan perusahaan WSKT oleh peneliti. Untuk peninjauan atas laporan keuangan WIKA tidak ditemukan ratio yang melakukan *manipulators*. Pada rasio DEPI dan TATA berdasarkan kalkulasi serta tinjauan peneliti terhadap laporan keuangan rasio tersebut tidak termasuk dalam kategori perusahaan *manipulators* dan *non-manipulators*, yang berarti ratio tersebut masuk dalam kategori *grey company*. Sedangkan untuk rasio DSRI, GMI, AQI, SGI, SGAI, dan PGI berdasarkan kalkulasi serta tinjauan peneliti terhadap laporan keuangan rasio tersebut terkategori sebagai *non-manipulators*.

5. Tahun 2022

Tabel. 5 Kategori Perusahaan Manipulators, Non-Manipulators, dan Grey Company

Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
WSKT	N	M	N	G	N	N	N	M	Non Manipulators
WIKI	N	N	N	G	N	N	N	G	Non Manipulators
ADHI	N	G	N	G	N	N	N	N	Non Manipulators
PTHK	N	N	N	G	N	N	N	N	Non Manipulators
PTPP	N	N	N	N	N	N	N	N	Non Manipulators
SSIA	N	N	N	G	N	N	N	M	Non Manipulators

Dari hasil kalkulasi kedelapan rasio untuk tahun 2022 tidak memperoleh perusahaan konstruksi yang berpotensi sebagai *manipulators*. Berdasarkan peninjauan atas laporan keuangan WSKT ditemukan bahwa terdapat *manipulators* pada rasio GMI dan rasio TATA, dimana analisis ini menunjukkan bahwa terdapat manipulasi pada laba kotor perusahaan dimana ini yang berkaitan pada rasio TATA atau keuntungan lain diluar aset perusahaan. Sedangkan pada ratio SGI dalam pendapatan yang diperoleh perusahaan belum dapat dikategorikan sebagai *manipulators* ataupun *non manipulators*, maka dari itu ratio GMI termasuk dalam *grey company*. Untuk DSRI, AQI, DEPI, SAI, dan LVGI tidak dikategorikan sebagai *manipulators* berdasar pada perhitungan yang telah dilakukan serta peninjauan kembali pada laporan keuangan perusahaan WSKT oleh peneliti. Untuk peninjauan atas laporan keuangan WIKA tidak ditemukan rasio yang melakukan *manipulators*. Pada ratio SGI sebagai pendapatan dan TATA sebagai keuntungan diluar kas perusahaan berdasarkan



kalkulasi serta tinjauan peneliti terhadap laporan keuangan rasio tersebut tidak termasuk dalam kategori perusahaan *manipulators* dan *non-manipulators*, yang berarti ratio tersebut masuk dalam kategori *grey company*. Sedangkan untuk rasio DSRI, GMI, AQI, DEPI, SAI dan LVGI berdasarkan kalkulasi serta tinjauan peneliti terhadap laporan keuangan rasio tersebut terkategori sebagai non-manipulators.

Maka berdasarkan dari data yang telah disajikan serta dianalisis menggunakan rasio hanya terdapat 1 perusahaan yang memiliki potensi melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan pada tahun 2020, yaitu perusahaan WSKT yang berdasarkan dari kalkulasi rasio DSRI, GMI, AQI, SGAI, LVGI dan TATA dengan pengukuran menggunakan *indeks parameter Beneish M-Score ratio*. Untuk perusahaan WIKA pada tahun 2018 masuk kedalam kategori *grey company*, yang diartikan laporan keuangan dari perusahaan tersebut belum terindikasi sebagai *manipulators* atau *non-manipulators*. Jika dilihat dari pertumbuhan untuk tahun berikutnya laporan keuangan perusahaan WSKT dan WIKA sudah dikategorikan sebagai *non-manipulator*. Namun, berdasarkan kalkulasi serta analisis kembali menggunakan *Beneish M-Score ratio* seperti pada tabel 2.6. Perusahaan WSKT dan WIKA dikategorikan telah melakukan manipulasi terhadap laporannya, ini dikarenakan total dari perhitungan seluruh rasio menggunakan *Beneish M-Score ratio* lebih besar dari -2,22.

Tabel. 6 Perhitungan Beneish M-Score Ratio

Perusahaan	Total DSRI	Total GMI	Total AQI	Total SGI	Total DEPI	Total SGAI	Total TATA	Total LVGI	Total
WSKT	6.558	0.824	0.0736	3.786	0.104	0.4949	1.214	1.701	9.918
WIK A	3.201	2.744	-5.165	4.419	1.008	0.5703	0.925	1.640	4.504

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji kembali perusahaan yang telah melakukan *fraud*, dengan fokus dari penulis adalah 2 perusahaan konstruksi tahun 2018 - 2022 dan 4 perusahaan konstruksi tahun 2018 - 2022 sebagai pembandingan. Analisis pertama dilakukan dengan menggunakan 8 *beneish ratio index* yang kemudian dilakukan kembali kalkulasi dengan fokus 2 perusahaan menggunakan rumus *Beneish M-Score ratio*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan *beneish ratio index parameter* terhadap 6 perusahaan konstruksi terdapat 1 perusahaan yang berpotensi sebagai *manipulators* dan 1 perusahaan berpotensi sebagai *grey company*. Pada tahun 2020 perusahaan WSKT



merupakan perusahaan yang memiliki potensi sebagai *manipulators* dan kembali tergolong *non-manipulators* pada tahun 2021, sehingga ini menunjukkan adanya peningkatan bahwa perusahaan WSKT dapat menyajikan laporan keuangan dengan kategori bebas dari manipulasi dalam jangka waktu yang singkat. Namun itu tidak dapat menjadi acuan jika perusahaan WSKT akan kembali melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Selanjutnya pada tahun 2018 untuk perusahaan WIKA dikategorikan sebagai perusahaan *grey company*, dimana laporan keuangan mereka masih belum dapat terlihat apakah perusahaan sudah melakukan manipulasi atau tidaknya. Sedangkan, dalam kalkulasi kembali berdasarkan *Beneish M-Score ratio* kedua perusahaan tersebut telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya, sehingga artikel ini memberikan indikasi terhadap berita mengenai *fraud* yang telah dilakukan oleh perusahaan WSKT dan WIKA.

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi metodologi. Penggunaan kalkulasi *Beneish Ratio Index* sebagai peninjau dalam menentukan perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan kategori *manipulators*, *grey company*, dan *non manipulators*. Berdasarkan analisis serta kalkulasi *Beneish M-Score ratio* terhadap 2 perusahaan yang menjadi fokus analisis, yaitu WSKT dan WIKA memiliki potensi dalam memanipulasi laporan keuangan. Adapun, implikasi dari penelitian ini disajikan untuk membantu para pemangku kepentingan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan akuntansi. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan konstruksi telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, maka akan menimbulkan resiko tidak ada pengembalian terhadap dana investasi yang telah ditanam pada perusahaan konstruksi oleh para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- . H. (2018). Analisis Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Model Beneish Pada Perusahaan Bumh. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 254–269. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20170.2018>
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- Darmawan, A. Z. (2016). Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(6).
- Fikri, A. H. (2021). Perdeteksian kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Beneish Ratio Index Pada perusahaan manufaktur yang



- listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 11–13.
- Hantono. (2018). Analisis Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Pendekatan Model Beneish pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 254–269.
- Irsutami, I., & Sapriadi, R. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 36–49. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1868>
- Murdihardjo, L., Nurjanah, Y., & Sari, F. I. (2021). Penggunaan Metode Beneish Ratio Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 179–194. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.276>
- Nurtjahjo, A. C., & Dwiastutiningsih, R. (2022). Analisis Beneish M-Score index ratio pada perusahaan sub sektor building construction di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. *Universitas Gunadarma Jurnal*, 13(12), 58–64.
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>
- Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75–84. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>
- Sarumpaet, N. S., & K, K. (2021). Penggunaan Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6531>
- Sasongko, D., Supriyadi, D., & Kosasih, K. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish Model. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 251-261.
- Suci Rachmadan, Askandar, N. S., & Junaidi. (2021). E-JRA Vol. 10 No. 08 Agustus 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 10(08), 13–24.
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Benish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2994>
- Zulzilawati, Z., & Wahyuni, N. (2021). Beneish Ratio Index Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 181–193. <https://doi.org/10.18860/em.v12i2.12803>